



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA MATERI LISTRIK DINAMIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS IX SMP 1 SAPTOSARI SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Alex Nurwidiyanto¹, Muharram², Nuraeni³

¹SMP N 1 Saptosari Gunungkidul

Email: alexnurwidiyanto@yahoo.co.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: muharram_pssma@yahoo.com,

³Universitas Negeri Makassar

Email: nuraenihamzah18@gmail.com

Artikel info

Received; 10-02-2022

Revised; 14-02-2022

Accepted; 23-02-2022

Published; 24-02-2022

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik materi Listrik Dinamis pada pokok bahasan rangkaian seri dan rangkaian paralel pada siklus 1, sumber dan daya listrik pada siklus 2 dan sumber-sumber listrik alternatif pada siklus 3 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2021, bertempat di SMP Negeri 1 Saptosari kelas IX. Setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan peserta didik mengerjakan LKPD, daftar nilai dan lembar observasi. Pada siklus 1 jumlah peserta didik yang terlihat antusias mengerjakan LKPD, berani tampil ke depan kelas dan mendapat nilai ketuntasan 53,3%, pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 80,0% sedangkan pada siklus ke 3 menjadi 93,3 %. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Key words:

Hasil belajar, Problem Based Learning (PBL), LKPD

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki berbagai permasalahan salah satu adalah lemahnya proses pembelajaran yang terindikasi dari rendahnya kualitas output sekolah. Peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya. Praktik pembelajaran seperti ini juga masih ditemukan di SMP N 1 Saptosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pembelajaran belum banyak yang berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik. Hal ini berdampak

pada berkurangnya kemampuan mandiri peserta didik dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IX SMP N 1 Saptosari, diidentifikasi beberapa masalah pada proses pembelajaran diantaranya: 1) Rendahnya minat belajar peserta didik, khususnya pada aspek diskusi menyampaikan pendapat, siswa kurang berani, takut dan kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas ketika diskusi. 2) Sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, bahkan ada sebagian yang melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar seperti berbicara sesama teman, bermain-main dengan teman sebangku, dan tidak serius dalam belajar. 3) Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari analisis nilai ulangan harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester yang masih pada kisaran 50% peserta didik yang tuntas.

Untuk itu peneliti perlu melakukan usaha perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan masalah atau Problem Based Learning (PBL) pada konsep listrik dinamis, karena konsep listrik dinamis merupakan salah satu konsep dalam pelajaran IPA yang dianggap sulit oleh peserta didik. Penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan minat belajar peserta didik, khususnya pada aspek diskusi berani menyampaikan pendapat, percaya diri untuk berbicara didepan kelas ketika diskusi.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Saptosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yakni dari bulan Oktober – November 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal dan jam pelajaran yang berlaku di SMP N 1 Saptosari.

B. Subyek Penelitian

Pokok bahasan yang diambil dalam pembelajaran adalah listrik dinamis yang merupakan materi pelajaran IPA kelas IX. Maka subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX rombel IXA SMP N 1 Saptosari tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes melalui tes tertulis yang diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi video. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan praktik pembelajaran. Sedangkan dokumentasi video digunakan untuk merekam proses pembelajaran untuk analisis dan refleksi pembelajaran. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap prasiklus, praktik pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen. Di sini peserta didik dicobakan untuk secara mandiri memahami prosedur eksperimen. Hasilnya secara umum mereka dapat melakukan eksperimen

dengan cukup baik. Akan tetapi ditemukan sebagian peserta didik masih belum baik dalam mengatur waktu untuk kerja kelompok dan diskusinya sehingga tugas tidak selesai sesuai alokasi waktunya.

Hasil pretes sebelum pembelajaran prasiklus diperoleh nilai rata-rata 58,8 dan ketuntasan hanya 50%. Melihat tabel 1 melalui pembelajaran berbasis masalah, hasil posttest setelah pembelajaran diperoleh nilai rata-rata menjadi 66,3 dan ketuntasan 62,5% yang berarti mengalami kenaikan hasil belajar dengan rentang nilai 50 - 90. Dari tabel 2 terlihat hasil penilaian ketrampilan dalam percobaan sudah termasuk baik dengan nilai rata-rata 90,3. Tahap persiapan bernilai 100 karena peserta didik dapat menyiapkan semua bahan dan alat yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan nilainya baru 83,3 bisa dikarenakan peserta didik secara mandiri memahami prosedur eksperimen sehingga masih ada yang kurang dalam pelaksanaannya. Sedangkan tahap penyajian hasil eksperimen nilainya 87,5 karena belum semua hasil eksperimen disajikan dengan baik. Hasil penilaian sikap peserta didik berdasarkan tabel 3 termasuk cukup baik dengan nilai rata-rata 89,5. Aspek tanggungjawab dan kerjasama sudah baik yang berarti peserta didik dapat bekerja kelompok sesuai harapan. Sedang aspek ketelitian dan percaya diri masih sedikit kurang karena merupakan aspek individu yang terpengaruh oleh sifat pribadi peserta didik.

Melalui tindakan perbaikan pada siklus pertama, baik pada sarana prasarana dan juga proses belajar peserta didik dapat menghasilkan proses belajar yang lebih baik dari tahap prasiklus meskipun penyampaian hasil diskusi masih agak malu dan rasa percaya diri yang sedang mulai tumbuh, seperti tampak pada gambar yang masih malu dengan sering menutup wajahnya. Pemberian instruksi yang lebih jelas disertai contohnya membuat peserta didik dapat lebih baik dalam melakukan pengamatan dan percobaan. Peserta didik yang belum aktif juga menjadi lebih aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi. Hasil posttest pada siklus pertama pada tabel 1 setelah pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 70,6 dan ketuntasan 81,3% dan rentang nilai yang diperoleh 50 - 90. Perolehan nilai pengetahuan ini berarti lebih baik dari pada siklus pertama. Dari tabel 2 hasil penilaian ketrampilan dalam percobaan sudah termasuk baik dengan nilai rata-rata 92,4. Hasil nilai ketrampilan ini juga lebih baik dari pada prasiklus yang 90,3. Sedangkan hasil penilaian sikap peserta didik tampak pada tabel 3 sudah termasuk baik dengan nilai rata-rata 91,9. Hasil nilai sikap ini juga lebih baik dari pada prasiklus. Aspek yang dinilai yaitu tanggungjawab, kerjasama, ketelitian dan percaya diri semua mengalami kenaikan yang berarti sikap peserta didik berkembang lebih baik.

A. Siklus ketiga

Melalui tindakan perbaikan pada siklus kedua baik pada sarana prasarana dan juga proses belajar peserta didik dapat menghasilkan proses belajar dan hasil belajar lebih baik dari siklus pertama. Peserta didik lebih meningkat percaya dirinya setelah diberi motivasi dan arahan seperti tampak pada gambar dibawah ini yang mulai tenang dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Peserta didik dapat menjadi lebih paham dan mampu menjelaskan konsep yang belum dipahami sebelumnya. Hasil posttest tabel 1 pada siklus kedua setelah pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 81,3 dan ketuntasan 93,8% dan rentang nilai yang diperoleh 50 - 100. Perolehan nilai pengetahuan ini berarti lebih baik dari pada siklus pertama. Peserta didik mengalami perkembangan baik dalam kemampuan memahami, menerapkan, maupun menganalisis sesuai indikator pencapaian kompetensi. Hasil penilaian ketrampilan dalam eksperimen dan diskusi pada tabel 2 sudah baik dengan nilai rata-rata 94,4. Perolehan nilai ketrampilan ini berarti juga sedikit lebih baik dari pada siklus pertama. Aspek pelaksanaan dan penyajian juga mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan peserta didik dalam mempersiapkan sampai menyajikan hasil eksperimen berkembang baik. Sedangkan hasil penilaian sikap peserta didik dari tabel 3 sudah baik dengan nilai rata-rata 94,8. Perolehan

nilai sikap ini berarti juga lebih baik dari pada siklus pertama. Aspek tanggungjawab, kerjasama dan percaya diri peserta didik sudah baik dan mengalami kenaikan. Dari keseluruhan hasil analisis proses pembelajaran dan hasil penilaian belajar peserta didik melalui praktik model pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode eksperimen pada pelajaran IPA dalam tiga siklus diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajarnya mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran.
2. Keluarga penulis yang telah memberikan banyak dukungan.
3. Pihak Perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar.
4. Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
5. Dr. H. Darmawang., M.Kes selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
6. Prof. Dr. rer.nat. H. Muharram, M.Si selaku Dosen Pembimbing PPL PPG Dalam Jabatan Angkatan IV Kelompok IPA / 001 / B4.
7. Hj. Nuraeni, S.Pd, M.Pd selaku guru pamong PPL PPG Dalam Jabatan IV Kelompok IPA / 001 / B4.
8. Suyanta, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala SMP N 1 Saptosari Gunungkidul
9. Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan SMP N 1 Saptosari Gunungkidul.
10. Rekan-rekan PPL PPG DALJAB IPA UNM kelas IPA 001, khususnya kelompok B.
11. Peserta didik SMP N 1 Saptosari.

PENUTUP

Simpulan

1. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep listrik dinamis, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, hasil belajar dan sikap tanggungjawab, kerjasama, teliti dan percaya diri.
2. Perencanaan pembelajara yang menarik sangat penting agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufiq. 2012. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ariyana, Yoki; dkk. 2018. Buku Pembelajaran Berorientasi pada Ketrampilan Berpikir Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusmino. 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudarman. 2007. "Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah". Jurnal Pendidikan Inovasi, Vol. 2, No. 2.
- Wijayanto, M. 2009. *Tesis: Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009*. Surakarta: UNS.
- Zubaidah, S, dll. (2018). *Buku siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.